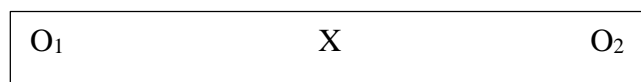


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain penelitian

Dalam melakukan penelitian, metode penelitian berperan penting untuk digunakan oleh peneliti. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian pre-experimental. Maolani dan Cahyana (2015, p. 102) menjelaskan bahwa, “Dikatakan rancangan pre-eksperimen karena rancangan ini belum merupakan eksperimen sungguh-sungguh. Hal ini disebabkan karena masih terdapat variabel dependen atau variabel terikat. Jadi hasil eskperimen yang merupakan variabel terikat, bukan semata-mata dipengaruhi oleh perlakuan eksperimental (variabel bebas). Hal ini terjadi karena tidak adanya variabel kontrol dan sampel tidak dipilih secara random”.

Pada penelitian ini, desain yang digunakan adalah *One-Group Pretest and Posttest design*. Lalu, peneliti akan membandingkan keadaan sebelum dan sesudah perlakuan (*treatment*) dilakukan. Peneliti akan memberikan prates (*pretest*) kepada partisipan lalu memberikan perlakuan pembelajaran keterampilan menulis menggunakan model pembelajaran *SAVI*, setelah itu peneliti akan mengadakan pascates (*posttest*). Ada pun bentuk desain penelitian ini menurut Sugiyono (2016, p. 110) adalah sebagai berikut:



Gambar 3. 1 Desain Penelitian *One-Group Pretest and Posttest Design*

Keterangan :

- O₁ : Nilai prates sebelum diberi perlakuan (treatment),
- X : Perlakuan (treatment) dilaksanakan dengan menggunakan model pembelajaran *SAVI* berbasis media gambar,
- O₂ : Nilai pascates setelah diberi perlakuan (treatment).

3.2 Partisipan

3.2.1 Lokasi

Penelitian ini akan dilakukan di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Ma'arif Kota Bandung, Jl. Terusan Galunggung No. 9 Kota Bandung, Jawa Barat.

3.2.2 Populasi

Menurut Sugiyono (2016, p.117), "Populasi adalah wilayah generasi terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya". Jadi, populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek/subjek yang memiliki karakteristik tertentu untuk dianalisis dan diambil kesimpulan hasilnya. Maka populasi pada penelitian ini adalah karakteristik kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis pada siswa kelas X SMK Ma'arif Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018.

3.2.3 Sampel

Amirullah (2013, p.68) menyatakan bahwa, "Sampel merupakan suatu sub kelompok dari populasi yang dipilih untuk digunakan dalam penelitian". Berdasarkan pengertian tersebut maka sampel pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Administrasi Perkantoran (AP) dan kelas X Pemasaran (PM) SMK Ma'arif Kota Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 yang berjumlah 26 orang.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik sampling jenuh yang termasuk ke dalam kelompok *non probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel apabila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Teknik ini digunakan apabila jumlah populasi relatif sedikit, atau kurang dari 30 orang (Sugiyono, 2016, p.124).

3.3 Instrumen Penelitian

Pada prinsipnya, meneliti adalah melakukan pengukuran terhadap fenomena sosial maupun alam. Dalam penelitian kuantitatif, peneliti akan menggunakan instrumen untuk pengumpulan data. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti. Dengan demikian jumlah instrumen yang

akan digunakan untuk penelitian akan tergantung pada jumlah variabel yang diteliti (Sugiyono, 2016, p. 133).

Instrumen penelitian menurut Creswell (2012, p.14), “*instrument is a tool for measuring, observing, and documenting quantitative data*” [instrumen adalah alat untuk mengukur, mengamati, dan mendokumentasikan data kuantitatif]. Maka dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang variabel yang akan diteliti. Instrumen yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.3.1 Lembaran Tes

Untuk memperoleh sebuah data yang akurat, instrumen tes dapat membantu mengukur kemampuan dasar atau prestasi objek yang diteliti. Menurut Pandey dan Pandey (2015, p.57), “*Test are the tools of measurement and it guides the researcher in data collection in evaluation*” [Tes merupakan suatu alat penimbang dan dapat memandu peneliti dalam pengumpulan data dalam evaluasi]. Tes yang dilakukan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar atau *achievement test*, yang digunakan untuk mengetahui hasil pencapaian seseorang setelah mempelajari sesuatu. Maka tes yang digunakan adalah sesuai dengan tingkat keterampilan menulis bahasa Perancis tingkat A1.

Tes yang digunakan untuk mengukur kemampuan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa yaitu tes tulis subyektif yang berbentuk esai atau uraian. Tes dalam penelitian ini berbentuk tes tulis dengan tema mendeskripsikan seseorang (*décrire une personne*) yang dirangsang oleh gambar. Tes ini akan diberikan sebanyak dua kali, sebelum dan setelah siswa menerima perlakuan model pembelajaran SAVI. Dalam tes ini, siswa dituntut untuk dapat membuat kalimat sederhana bahasa Perancis. Menurut Nurgiyantoro (2016, p.469), gambar sebagai rangsang tugas menulis baik diberikan kepada murid sekolah dasar, atau pelajar bahasa (target) pada tahap awal, tetapi mereka telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan media gambar berwarna untuk pretes dan pascates. Berikut contoh rubrik penilaian tugas menulis berdasarkan rangsang gambar.

Tabel 3. 1 Contoh Rubrik Penilaian Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Fadhila Nashashibi, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

No	Aspek yang dinilai	Tingkat capaian kerja				
		1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan cerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					
6	Ejaan dan tata tulis					
Jumlah skor :						
Nilai :						

Nurgiyantoro (2016, p.469)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui keterampilan menulis bahasa Perancis, maka peneliti mengadaptasi kriteria penilaian penulisan kalimat sederhana dari Tagliante (2005, p.70) sebagai berikut.

Tabel 3. 2 Kriteria Penilaian Penulisan Kalimat Sederhana Menurut Tagliante

<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Performance Globale</i> (hasil tulisan secara keseluruhan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (penggunaan struktur kalimat sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Lexique approprié (d'écrire, domaine privé)</i> (pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Presence d'articulateur très simple, comme «et» et «mais»</i> (penggunaan kata sambung yang sangat sederhana, seperti “dan” dan “tetapi”)	0	0,5	1	1,5	2
Total	10				

Tagliante (2005, p.70)

Berdasarkan dua kriteria penilaian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti dapat mengadaptasi kriteria penilaian tersebut dalam suatu kriteria penilaian

tersendiri yang memiliki bobot dan skor total 10. Adapun kriteria penilaian penulisan kalimat sederhana dapat dilihat lebih lanjut sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Kriteria Penilaian Penulisan Kalimat Sederhana Menurut Tagliante dan Nurgiyantoro

Unsur yang Dinilai	Skor				
	0	0,5	1	1,5	2
<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Structures simples correctes</i> (penggunaan struktur kalimat yang sederhana yang tepat)	0	0,5	1	1,5	2
<i>Lexique approprié</i> (pemilihan kosakata untuk menggambarkan objek)	0	0,5	1	1,5	2
Ketepatan diksi	0	0,5	1	1,5	2
Kesesuaian tulisan dengan gambar	0	0,5	1	1,5	2
Total	10				

(diadaptasi dari Tagliante, 2005, p.70 & Nurgiyantoro, 2016, p.469)

Agar lebih rinci, peneliti menjelaskan kriteria-kriteria penilaian penulisan kalimat sederhana tersebut yang di adaptasi dari Tagliante (2005) dan Nurgiyantoro (2016) sebagai berikut:

Tabel 3. 4 Rubrik Penilaian Penulisan Kalimat Sederhana

Unsur yang Dinilai	Kriteria	Skor	Skor Maksimal
<i>Compréhension de la consigne</i> (pemahaman terhadap perintah yang diberikan)	Kalimat sesuai dengan perintah	2	2
	Kalimat sesuai dengan perintah, walau ada yang kurang pas namun tidak berpengaruh	1,5	
	Kalimat cukup sesuai dengan perintah	1	
	Kalimat kurang sesuai dengan perintah	0,5	
	Kalimat tidak sesuai dengan perintah	0	
<i>Structures simples correctes</i> (penggunaan struktur kalimat yang sederhana yang tepat)	Tidak ada satupun struktur kalimat yang salah	2	2
	Terdapat sedikit kesalahan struktur kalimat karena kurang hati-hati	1,5	
	Terdapat beberapa kesalahan struktur kalimat, namun masih dianggap baik	1	
	Terdapat banyak kesalahan struktur kalimat karena kurangnya penguasaan tata bahasa	0,5	
	Terdapat sangat banyak kesalahan struktur kalimat karena tidak menguasai tata bahasa	0	
<i>Lexique approprié (d'écriture, domaine privé)</i> (pemilihan kosa kata untuk menggambarkan objek)	Perbendaharaan kata banyak dan mampu memilih kosa kata dengan tepat	2	2
	Perbendaharaan kosa kata kurang banyak dan pemilihan kosa kata kurang tepat tetapi tidak mengganggu makna	1,5	
	Perbendaharaan kosa kata terbatas dan pemilihan kosa kata kurang tepat hingga menyebabkan kesalahan makna	1	
	Perbendaharaan kosa kata rendah dan sering terjadi kesalahan kosa kata	0,5	
	Perbendaharaan kosa kata miskin hingga sulit dipahami	0	

Ketepatan diksi	Diksi tepat dan jelas	2	2
	Terdapat kesalahan diksi namun masih dianggap jelas	1,5	
	Terdapat beberapa kesalahan pada diksi	1	
	Terdapat banyak kesalahan pada diksi sehingga mengurangi kejelasan kalimat	0,5	
	Terdapat sangat banyak kesalahan pada diksi sehingga kalimat tidak jelas	0	
Kesesuaian tulisan dengan gambar	Kalimat sesuai dengan gambar	2	2
	Kalimat sesuai dengan gambar namun ada sedikit kesalahan	1,5	
	Kalimat cukup sesuai dengan gambar	1	
	Kalimat kurang sesuai dengan gambar	0,5	
	Kalimat tidak sesuai dengan gambar	0	
Total Skor			10

(diadaptasi dari Tagliante, 2005, p.70 & Nurgiyantoro, 2016, p.469)

3.3.2 Lembaran Angket

Dalam sebuah penelitian sejatinya di butuhkan suatu angket/kuesioner untuk mengetahui tanggapan responden. Angket terbagi dalam 2 jenis, yaitu angket tertutup dan angket terbuka (Usman & Purnomo, 2008). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis angket tertutup dimana angket tersebut mempunyai bentuk-bentuk pertanyaan seperti ya dan tidak, pilihan ganda, skala penelitian dan daftar cek.

Dari penjelasan diatas maka angket ini dibuat untuk mengetahui tanggapan siswa SMK Ma'arif Bandung terhadap model pembelajaran SAVI dalam meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Pada dasarnya terdapat banyak bentuk skala dalam angket. Salah satu skala pengukuran yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis skala Likert. Jumlah soal yang terdapat dalam angket penelitian ini adalah 15 butir soal. Bobot dalam skala Likert dapat ditunjukkan sebagai berikut:

Fadhila Nashashibi, 2018

EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN SAVI BERBASIS MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KALIMAT SEDERHANA BAHASA PERANCIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk menghitung dan mengolah data angket dalam persentase digunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan:

F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Number of Cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sugiyono, 2016, p.131)

Dengan ketentuan nilai setiap kategori jika:

Tabel 3. 6 Nilai setiap kategori

Jawaban	SS	(Sangat Setuju)	diberi nilai 5
Jawaban	SR	(Setuju)	diberi nilai 4
Jawaban	R	(Ragu)	diberi nilai 3
Jawaban	TS	(Tidak Setuju)	diberi nilai 2
Jawaban	STS	(Sangat Tidak Setuju)	diberi nilai 1

(Sugiyono, 2016)

Persentase angket yang didapat melalui perhitungan tersebut dapat dikategorikan berdasarkan kriteria sebagai berikut:

Tabel 3. 7 Persentase Analisis Hasil Angket

Besar Persentase (%)	Kategori
0%	Tidak seorang pun
1% - 25%	Sebagian kecil
26% - 49%	Hampir setengahnya
50%	Setengahnya
51% - 75%	Sebagian besar
76% - 99%	Hampir seluruhnya
100%	Seluruhnya

(Sudjana, 2005, p.131)

3.3.3 Validitas

Menurut Sugiyono (2016, p.363), validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Karena instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes dan angket, maka untuk menguji validitas dalam penelitian ini, peneliti meminta pertimbangan (*expert judgement*) kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis sebelum melakukan penelitian di lapangan. Setelah di uji validitas dan dinyatakan valid, maka soal tes dan angket tersebut layak untuk dijadikan instrumen.

3.3.4 Reliabilitas

Selain uji validitas, uji reliabilitas juga diperlukan. Siregar (2013, p. 55), menjelaskan bahwa reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dan dua kali atau lebih terdapat gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

3.4 Definisi Operasional

a. Efektivitas

“L’efficacité est la capacité d’une personne, d’un groupe ou d’un système de parvenir à ses fins, à ses objectifs (ou à ceux qu’on lui a fixés). Être efficace revient à produire à l’échéance prévue les résultats escomptés et réaliser des objectifs fixés, objectifs qui peuvent être définis en termes de quantité, mais aussi de qualité, de rapidité, de coûts, et de rentabilité.” [Efektivitas adalah kemampuan seseorang, kelompok atau sistem untuk mencapai tujuan, sasaran seseorang (atau yang ditetapkan untuk itu). Dikatakan efektif apabila mendapatkan hasil yang diharapkan pada batas waktu yang ditetapkan dan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, dapat didefinisikan pada kuantitas, kualitas, kecepatan, biaya dan profitabilitas.] (Wikipedia, 2017).

Maka, peneliti dapat memahami bahwa efektivitas adalah keberhasilan seseorang pada suatu kegiatan. Dalam penelitian ini, efektivitas yang

dimaksud adalah seberapa besar tingkat keberhasilan penerapan model pembelajaran SAVI berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

b. Model Pembelajaran SAVI

Meier (2009), mengemukakan bahwa pembelajaran SAVI adalah pembelajaran yang melibatkan kelima indera dan emosi dalam proses belajar. Pada penelitian ini, maka S (Somatis) belajar dengan melakukan aktivitas, yaitu peregangan sebelum memulai kegiatan belajar, A (Auditori) belajar dengan mendengarkan materi yang disampaikan oleh guru, V (Visual) belajar dengan melihat materi (berupa gambar) yang diberikan guru melalui *power point*, dan I (Intelektual) belajar dengan berfikir mengenai tugas yang diberikan oleh guru, dalam hal ini siswa harus mendeskripsikan objek pada gambar. Dalam penelitian ini, model pembelajaran SAVI diterapkan pada saat perlakuan untuk mempengaruhi karakteristik keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa SMK Ma'Arif Bandung.

c. Media Gambar

Media gambar adalah segala sesuatu yang diwujudkan secara visual kedalam 2 bentuk dimensi sebagai curahan ataupun pikiran yang bermacam-macam seperti lukisan (Hamalik dalam Yuswati, 2015, p. 194). Media gambar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah media gambar foto, dimana peneliti akan memberikan gambar/foto yang nantinya akan di deskripsikan oleh siswa dengan kalimat sederhana.

d. Keterampilan Menulis

“La production écrite est un acte signifiant qui amène l’élève à former et à exprimer ses idées, ses sentiments, ses intérêts et ses préoccupations, pour les communiquer à d’autres.” [Keterampilan menulis adalah tindakan bermakna yang mendorong siswa untuk membentuk dan mengekspresikan ide-ide, perasaan, minat, dan pemikiran mereka untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain] (*Programme d’études en FL2*, 1998, p.89).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka keterampilan menulis adalah kegiatan mengekspresikan diri melalui ide dan pemikiran guna menjalin komunikasi

dengan orang lain. Pada penelitian ini, keterampilan menulis yang dimaksud adalah keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis pada tingkat SMK. Sesuai pada teori di bab 2, maka kalimat sederhana yang sesuai dengan penelitian ini adalah kalimat sederhana yang terdiri dari *sujet + verbe + attribut*.

3.5 Prosedur Penelitian

3.4.1 Variabel Penelitian

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya” (Sugiyono, 2016, p.60). Sedangkan menurut Creswell (2009, p.49), “*Variable refers to a characteristic or attribute of an individual or an organization that can be measured or observed and that varies among the people or organization being studied*” [Variabel mengacu pada karakteristik atau atribut dari individu atau organisasi yang dapat diukur atau diamati dan yang bervariasi di antara orang atau organisasi yang sedang dipelajari].

Adapun beberapa macam variabel yang mempengaruhi variabel lainnya (Sugiyono, 2016, p.61), diantaranya variabel independen (variabel bebas), variabel dependen (variabel terikat), variabel moderator, variabel intervening, dan variabel kontrol. Namun, ada dua variabel yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen).

Maka variabel pada penelitian ini adalah:

Variabel bebas : Model pembelajaran SAVI

Variabel terikat : Keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa kelas X AP dan PM di SMK Ma’arif Kota Bandung.

3.4.2 Tahap Persiapan Penelitian

1) Studi pustaka

Peneliti melakukan studi pustaka yang bertujuan untuk mengumpulkan teori dan informasi yang berhubungan dengan penelitian ini. Teori dan informasi tersebut bersumber dari media cetak (buku dan jurnal) maupun media *online*/internet (artikel, *e-journal*, *e-book* dan lain-lain) atau juga sumber-sumber tertulis lainnya yang diperlukan.

2) Penyusunan instrumen penelitian dan *expert judgement*

Pada penelitian ini terdapat 2 buah instrumen penelitian yang akan digunakan yaitu soal tes dan lembar angket penelitian. Setelah menyusun ke-2 instrumen tersebut, peneliti akan melakukan pengujian instrumen (*expert judgement*) kepada dosen tenaga ahli di bidang Pendidikan Bahasa Perancis sebelum melakukan penelitian di lapangan.

3.4.3 Tahap Pelaksanaan Penelitian

1) Perizinan

Sebelum melakukan penelitian, peneliti akan melakukan perizinan kepada pihak sekolah yang bersangkutan dengan menyerahkan surat izin penelitian, proposal penelitian, rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP), dan format penilaian.

2) Tahap Pemberian Prates

Pada tahap ini, peneliti memberikan tes untuk mengetahui sejauh mana keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis siswa SMK Ma'arif Bandung, sebelum diberikan *treatment* berupa model pembelajaran SAVI. Setelah melakukan prates, peneliti akan memberikan penjelasan singkat tentang menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3) Tahap Pemberian Perlakuan (*treatment*)

Adapun tahapan perapan model pembelajaran SAVI dalam pembelajaran keterampilan menulis bahasa Perancis adalah sebagai berikut:

- a. Kegiatan awal
 - Mempersiapkan siswa secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran
 - Mengajak siswa untuk bernyanyi sebelum pembelajaran dimulai agar siswa semangat
 - Menjelaskan materi yang akan dipelajari
 - b. Kegiatan inti
 - Guru menjelaskan tentang pembelajaran keterampilan menulis kalimat sederhana dengan model pembelajaran SAVI menggunakan media gambar
 - Guru menayangkan gambar melalui bantuan power point berupa *la description du visage* kepada siswa
 - Menayangkan gambar yang bertuliskan keterangan fisik dan tidak tertulis keterangan fisik
 - Mengenalkan cara pengucapan dan membaca yang baik dan benar
 - Membagikan teks materi bergambar mengenai *la description du visage*
 - Meminta siswa membaca kalimat dalam hati
 - Mengenalkan kosakata *la description du visage*
 - c. Kegiatan penutup
 - Guru meminta siswa untuk mencatat kosakata baru yang mereka dapatkan
 - Sebelum melakukan pascates, guru terlebih dahulu memberikan soal latihan
 - Guru meminta siswa bekerja berpasangan untuk menganalisis penampilan fisik dari gambar yang diberikan
 - Guru menyimpulkan materi yang telah mereka pelajari
- 4) Tahapan Pemberian Postes
- Pada tahap ini, peneliti akan memberikan postes kepada siswa dengan memberikan tes yang serupa pada saat prates dan melihat sejauh mana peningkatan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa

Perancis setelah diberikan perlakuan menggunakan model pembelajaran SAVI.

5) Tahap Pemberian Angket

Setelah melaksanakan postes, peneliti akan memberikan angket kepada mahasiswa untuk mengetahui persepsi siswa mengenai penggunaan model pembelajaran SAVI untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis.

3.4.4 Tahap Pengolahan Data

Tahap ini adalah tahap dimana peneliti telah mendapatkan data dari hasil penelitian di lapangan. Lalu data tersebut diolah menjadi laporan akhir. Data akan diolah menggunakan perhitungan statistik, selanjutnya dari data tersebut akan menghasilkan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang sudah disusun pada rumusan masalah.

Menurut Arikunto (2013, p. 278), untuk dapat mengolah data dengan baik, peneliti harus melakukan langkah-langkah berikut:

a. Verifikasi data

Peneliti mengecek kelengkapan data (identitas sampel, dan jumlah data). Lalu peneliti memeriksa tes dan angket yang telah diberikan kepada responden.

b. Tabulasi

Peneliti merekap dan menelaah isi instrumen (tes dan angket) yang selanjutnya akan diberi skor/nilai.

c. Penyekoran data

Peneliti menilai hasil tes dan angket sesuai kategori penilaian pembelajaran menulis kalimat sederhana bahasa Perancis. Lalu tes dan angket tersebut dianalisis menggunakan rumus dan format penilaian yang sudah tercantum.

d. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

e. Memberikan saran dan rekomendasi untuk penelitian serupa selanjutnya.

3.6 Analisis Data

3.5.1 Pengolahan Data Tes

Untuk menghitung perolehan nilai responden dari prates dan postes agar mengetahui ada atau tidaknya pengaruh dari model pembelajaran SAVI berbasis media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis kalimat sederhana bahasa Perancis, maka peneliti menggunakan proses pengolahan data melalui tahapan sebagai berikut:

- a. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel x atau nilai prates:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

- b. Mencari nilai rata-rata (mean) variabel y atau nilai pascates :

$$M_y = \frac{\sum y}{N}$$

Keterangan :

M_x : Hasil *mean* prates

$\sum x$: Jumlah seluruh prates

M_y : Hasil *mean* pascates

$\sum y$: Jumlah seluruh pascates

N : Jumlah sampel

(Sudijono,2008, p.320-322)

- c. Mencari selisih dari variable y dan x (gain):

$$d = y - x$$

Keterangan :

d : Selisih variabel y dan x (gain)

y : Nilai pascates

x : Nilai prates

- d. Mencari rata-rata dari selisih nilai prates dan pascates:

$$M d = \frac{\sum d}{n}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum d$: Jumlah selisih dari variabel y dan x

n : Jumlah sampel

- e. Menghitung deviasi masing-masing subjek :

$$Xd = d - Md$$

Keterangan :

Xd : Deviasi masing-masing subjek

d : Selisih variabel y dan x

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

- f. Menghitung nilai kuadrat deviasi :

$$\sum x^2 d = \sum d^2 - \frac{(\sum d)^2}{n}$$

Keterangan :

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

$\sum d^2$: Jumlah selisih variabel y dan x setelah dikuadratkan

$\sum d$: Jumlah selisih variabel y dan x

n : Jumlah sampel

- g. Langkah berikutnya, mencari analisis perhitungan koefisien signifikansi (t) antara nilai rata-rata prates dan nilai rata-rata pascates:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{n(n-1)}}}$$

Keterangan :

Md : Rata-rata dari selisih nilai pascates dan prates

$\sum x^2 d$: Jumlah kuadrat deviasi

n : Jumlah sampel

n-1 : Derajat kebebasan (*db*)

(Arikunto, 2006, p,86)

Selanjutnya, setelah memperoleh nilai dengan menggunakan rumus di atas, maka seluruh nilai responden akan dikategorikan menggunakan patokan dengan perhitungan persentase untuk skala sepuluh menurut Nurgiyantoro (2016, p.277) sebagai berikut:

Tabel 3.8 Contoh Penentuan Patokan dengan Perhitungan Persentase untuk Skala Sepuluh

Interval Persentase Tingkat Penguasaan	Nilai Ubahan Skala Sepuluh	Keterangan
96 – 100	10	Sempurna
86 – 94	9	Baik sekali
76 – 85	8	Baik
66 – 75	7	Cukup
56 – 65	6	Sedang
46 – 55	5	Hampir sedang
36 – 45	4	Kurang
26 – 35	3	Kurang sekali
16 – 25	2	Buruk
1 – 15	1	Buruk sekali

Nurgiyantoro (2016, p.277)

3.5.2 Pengolahan Data Angket

Untuk menganalisis hasil dari angket, digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka presentase

f : frekuensi yang sedang dicari presentasinya

N : *Number of Cases* (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

(Sugiyono, 2016, p.131)